

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kurikulum yang baru saja disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan dalam kurikulum 2013 antara lain adalah perubahan proses pembelajaran. Proses pembelajaran bergeser dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, dan proses penilaian bergeser dari penilaian berbasis output menjadi berbasis proses dan *output* (Sholeh, 2013).

Kurikulum juga menentukan proses dari hasil pendidikan. Strategi implementasi kurikulum yang efektif dan efisien dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena keefektifan kurikulum sangat ditentukan oleh implementasinya di sekolah, khususnya pada pembelajaran di kelas. Implementasi dalam standarisasi dan profesionalisme pada pendidikan saat ini memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai visi misi sekolah daerah masing-masing, dengan kebebasan tersebut diharapkan dapat mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik sesuai apa yang diinginkan.

Perlu disadari bahwa selama ini pendidikan formal hanya menekankan perkembangan yang terbatas pada ranah kognitif saja. Sedangkan perkembangan pada ranah afektif (sikap dan perasaan) kurang diperhatikan. Terbukti pada pengajaran di sekolah, jarang sekali ada kegiatan yang menuntut pemikiran divergen atau berpikir kreatif sehingga siswa tidak terangsang untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku kreatif. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalvi (2006)

mengatakan pembelajaran aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Dalam memahami maupun merencanakan penyelesaian masalah diperlukan suatu kemampuan berpikir kreatif siswa yang memadai, karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan berpikir (bernalar) tingkat tinggi setelah berpikir dasar (basic) dan kritis, Siswono (2005). Sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan kegiatan siswa yang terakhir adalah melakukan atau mencobanya secara langsung.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif menuntut guru untuk lebih sabar, penuh perhatian dan pengertian, serta mempunyai kreatifitas yang penuh dedikasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kondisi demikian akan menimbulkan rasa persahabatan antara guru dan siswa, sehingga mereka tidak canggung untuk bertanya jika ada kesulitan. Tidak sedikit siswa di sekolah canggung untuk bertanya jika tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya, kebanyakan siswa memilih diam walaupun tidak memahami penjelasan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh permasalahan tersebut agar dapat mengungkapkan jawaban dari persoalan yang dihadapi, dan dengan ini penulis akan mengangkat persoalan ini sebagai objek penelitian dengan judul “ Kompetensi Paedagogik Guru IPA

Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Weru Sukoharjo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah dan terfokus. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian haruslah mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kompetensi paedagogik guru IPA dalam menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif pada implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Weru, Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat kompetensi paedagogik guru IPA dalam menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif pada implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Weru, Sukoharjo.

## **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya tentang

kompetensi guru menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Weru, Sukoharjo.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam kompetensi guru menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Weru, Sukoharjo.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

### a. Manfaat bagi siswa:

- 1). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
- 2). Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPA

### b. Manfaat bagi guru:

- 1). Untuk memotivasi guru agar mengembangkan keterampilan dalam mengajar.
- 2). Untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 3). Untuk mendapatkan *feed back* materi pelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah:

- 1). Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2). Mengembangkan kualitas atau mutu sekolah.

### **E. Daftar Istilah**

1. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang merupakan kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditujukan (Sudrajat, 2007).
2. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami (Hollingsworth dan Lewis, 2008).
3. Kreatif adalah kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, merubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada dan kemampuan menerima perubahan dan pembaharuan (Lubis, 2010: 45).
4. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa.